

Pembagian lahan di desa Laban sebagian besar adalah lahan Pertanian tanaman pangan Padi di musim penghujan sedangkan Jagung dan Polowijo di musim kemarau. Pada lahan tegalan banyak digunakan untuk tanaman perkebunan mangga gadung yang di kirim ke Jakarta maupun Bandung.

Sebagai sumber pendapatan asli desa (PADES) sangat berperan dalam pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini mengingat disamping Kepala Desa dan perangkat desa mendapat penghasilan tetap melalui dana ADD dari kabupaten juga mendapat tambahan penghasilan dari pengelolaan Tanah Kas Desa tersebut.

Kantor desa Laban maupun balai desa Laban saat ini sudah representatif untuk melayani warga masyarakat, meskipun masih kekurangan mebelair untuk rak buku maupun meja kursi tamu. Adapun lahan lainnya tercatat sebagaimana pada table berikut:

Tabel 1.d

| Uraian Sumber daya Alam | Volume | Satuan | Keterangan |
|--------------------------------|---------------|---------------|-------------------|
| Lahan persawahan | 123, 038 | Ha | |
| Lahan perkebunan | 54, 664 | Ha | |
| Lahan tegalan | 164, 434 | Ha | |

| | | | |
|-----------|---------|----|--|
| Waduk | 2, 447 | Ha | |
| Makam | 1, 130 | Ha | |
| Lapangan | 0, 874 | Ha | |
| Tkd | 16, 874 | Ha | |
| Lain-lain | 5, 227 | Ha | |

Dari data potensi desa ini menunjukkan jumlah penduduk sejumlah 7860 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1985 jiwa. Dengan rincian jumlah menurut jenis kelamin adalah perempuan 3865 jiwa dan laki-laki 4004 jiwa.

B. Struktur Pemerintahan Desa Laban

Berdasarkan cerita orang-orang dahulu sejarah terbentuknya desa Laban yaitu konon katanya disekitar kawasan desa Laban tersebut banyak sekali ditumbuhi pohon yang rindang dan sejuk yang namanya pohon laban yang tumbuh subur, karena terlalu banyaknya pohon laban yang tumbuh subur, maka pohon tersebut dikeramatkan dan dijadikan nama desa untuk desa Laban itu sendiri.²

Penduduk desa Laban sampai saat ini tidak tahu bentuk dan model pohon tersebut, mungkin saat ini pohon laban sudah tidak ada lagi dan tidak tumbuh lagi di desa Laban.

² Slamet Efendi, *Wawancara*, Laban, 13 Mei 2016

Kepala pemerintah desa Laban mulai dari dulu sampai sekarang dapat disusun secara berurutan sebagai berikut:

1. Kunto
2. Lembu Suro
3. Aluwi
4. Ngaseri
5. Gimam
6. Munali
7. Muktar
8. Mukamad
9. Asy'ary
10. Subriyanto
11. Slamet Efendi kepala desa sekarang

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan desa Laban tidak bias lepas dari stuktur administratif pemerintah pada level diatasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut:

Nama Pejabat Pemerintah Desa Laban

Table 1.a

| No | Nama | Jabatan |
|-----------|---------------|----------------|
| 1 | Slamet Efendi | Kepala Desa |

| | | |
|----|-------------------|-----------------|
| 2 | Eko Hs | Sekretaris Desa |
| 3 | - | Kaur Pemerintah |
| 4 | Jurawi | Kaur Umum |
| 5 | Deshyta Dwi FW | Kasi Ekobak |
| 6 | M Suropto | Kasi Kesra |
| 7 | Bambang Subadri | Kasi Trantib |
| 8 | Suprpto | Ketua RW I |
| 9 | Joko Santoso | Ketua RW II |
| 10 | Samsuri | Ketua RW III |
| 11 | Paiman | Ketua RW IV |
| 12 | Mian abror | Ketua RW V |
| 13 | Suyono | Ketua RW VI |
| 14 | Hery Susanto | Ketua RW VII |
| 15 | Samir | Ketua RT I |
| 16 | Subani | Ketua RT II |
| 17 | Yuliono | Ketua RT III |
| 18 | Agus Sulistiono | Ketua RT IV |
| 19 | Syaikhul Rosyidin | Ketua RT V |
| 20 | Hamsyah | Ketua RT VI |
| 21 | Sugiono | Ketua RT VII |
| 22 | Nuratim | Ketua RT VIII |

Daftar Masalah dan Potensi Dari Bagian Kelmbagaan

Tabel 1.b

| No | Lembaga | Masalah | Potensi |
|----|-----------------|---|-------------------------------|
| 1 | Pemdes | Kurangnya penggunaan IT | Tenagan ada, sarana tersedia |
| 2 | LKM | Sebagian pengurus kurang berperan aktif | Lembaga ada, pengurus lengkap |
| 3 | RT | Sebagian pengurus kurang berperan aktif | Lembaga ada, pengurus lengkap |
| 4 | RW | Sebagian pengurus kurang berperan aktif | Lembaga ada, pengurus lengkap |
| 5 | KUD | Sebagian pengurus kurang berperan aktif | Lembaga ada, pengurus lengkap |
| 6 | PKK/ Dasa Wisma | Sebagian pengurus kurang berperan aktif | Lembaga ada, pengurus lengkap |
| 7 | Kelompok Tani | Kurang sosialisasi | Lembaga ada, |

| | | | |
|--|--|---------------|------------------|
| | | ke masyarakat | pengurus lengkap |
|--|--|---------------|------------------|

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat memengaruhi dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian.³ Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosesntase tingkat pendidikan desa Laban rata-rata berpendidikan SD atau sederajat samapai SMA.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di desa Laban tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di desa Laban baru tersedia di tinggkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada ditempat lain.

Solusi yang bias menjadi alternative bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di desa Laban yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di desa Laban bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bias berkembang.

³ Data Monografi Desa Laban

Pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dipilih dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernafasan, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan peningkat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi yang cukup lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat desa Laban secara umum.

Daftar Sumber Daya Manusia

Table 1.c

| No | URAIAN SUMBER DAYA MANUSIA | VOLUME | SATUAN | KETERANGAN |
|----|--------------------------------------|--------|--------|------------|
| 1 | Jenis kelamin Kepala Rumah Tangga | | | |
| | a. Laki-laki | 1842 | Orang | |
| | b. Perempuan | 143 | Orang | |

| | | | | |
|---|--|----|---|--|
| | 8. Jasa Pendidikan / jasa kesehatan / jasa kemasyarakatan dan pemerintah | 5 | % | |
| 6 | Lapangan Usaha Penduduk | | | |
| | 1. Pertanian (Padi dan Palawijo) | 40 | % | |
| | 2. Perikanan Budidaya | 5 | % | |
| | 3. Industry Pengolahan | 10 | % | |
| | 4. Bangunan/konstruksi | 10 | % | |
| | 5. Perdagangan | 20 | % | |
| | 6. Jasa Pendidikan / jasa kesehatan / jasa kemasyarakatan dan pemerintahan | 5 | % | |
| | 7. Peternakan | 5 | % | |
| | 8. Lainnya | 5 | % | |

C. Kondisi Sosial Agama

Jumlah penduduk tersebut menurut data yang beragama Islam sebanyak 7254 jiwa, data ini saya peroleh dari data potensi desa 2015/2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk desa Laban 80% beragama Islam dan yang 20% beragama non muslim.⁴ Terlepas apakah mereka aktif menjalankan syari'at Islam atau tidak namun mereka mempunyai respon yang besar terhadap kegiatan kemasyarakatan yang condong Islam, terbukti dengan data-data yang saya peroleh meeka mempunyai kegiatan rutin sebagai berikut:

Adanya kelompok-kelompok tahlilan, ada dua macam kelompok yaitu:

- a. Tahlilan yang diadakan setiap hari minggu malam dan tahlilan dilakukan di setiap rumah penduduk berdasarkan Rt.
- b. Tahlilan akbar yang dilaksanakan di masjid desa Laban yang mengikuti adalah warga desa Laban yang dilakukan setiap satu bulan sekali.
- c. Ada juga tempat bersholawat (diba'an) yang dilakuka oleh anak-anak kecil setiap seminggu sekali tepatnya pada hari sabtu malam bertempat dirumahnya setiap anak yang ikut bergiliran.
- d. Kegiatan ceramah agama (pengajian) yang diadakan bila memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dll.

Dalam penyiaran agama Islam di desa Laban terdapat sarana Masjid Hidayatullah dan Masjid Sabilil Huda. Ke dua Masjid tersebut terletak di desa

⁴ Data Monografi Desa Laban.

Laban namun dari keduanya itu yang digunakan untuk solat jum'at hanyalah masjid Sabilil Huda. Karena merupakan pusat kegiatan keIslamian dan peniaran agama Islam.

Lebih dari itu untuk mengetahui kemurnian Islam mereka dapat diketahui realita yang lain selain mereka juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang berbau keagamaan seperti tersebut mereka juga aktif dalam melaksanakan acara-acara seperti bersih desa, suro, safar dll.

Selain agama Islam yang merupakan mayoritas di desa Laban ada juga yang beragama Hindu, hal ini terbukti dengan keberadaan tempat beribadah Pura terletak di tengah-tengah desa Laban yang bernama "Pura Jagad Dumadi".

Di desa Laban yang beragama Hindu ada 150 kepala keluarga. Adapun ritual orang Hindu dinataranya sebagai berikut:

- a. Potong Gigi adalah upacara keagamaan Hindu. Upacara ini termasuk upacara manusia yadnya yang dilakukan pada saat potong gigi dengan mengikis 6 gigi bagian atas yang berbentuk taring. Tujuan dari upacara ini adalah untuk mengurangi sifat buruk pada diri seseorang.
- b. Ngaben adalah upacara pembakaran jenazah. Ngaben merupakan ritual yang dilaksanakan guna mengirim jenazah kepada kehidupan mendatang.

Puncak upacara ngaben yaitu pada pembakaran keluhuran (Lembu atau vihara yang terbuat dari kayu atau kertas) beserta dengan jenazah.

- c. Tingkeban (Nujuhbulan) Upacara tingkeban adalah salah satu tradisi masyarakat Jawa, upacara ini disebut juga mitoni berasal dari kata pitu yang artinya tujuh. Upacara ini dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam didalam rahim ibu yang sedang hamil di mandikan dengan air kembang dan disertai doa yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberikan rahmat dan berkah sehingga bayi yang akan dilahirkan selamat dan sehat.
- d. Ogoh-ogoh merupakan serangkaian upacara tawur kesanga masyarakat Hindu. Ogoh-ogoh sebagai lambing sifat-sifat negatif yang harus dilebur agar tidak mengganggu kehidupan manusia.⁵

D. Kondisi Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Laban yang akan saya bicarakan berkisar pada mata pencaharian dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi.

Mata pencaharian dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pertanian

⁵ Cita, *Wawancara*, Laban, 8 Mei 2016

2. Peternakan
3. Perikanan
4. Perdagangan
5. Pertukangan
6. Kepegawaian

Penduduk desa Laban yang mata pencaharian bertani ada area tegal 164,434 Ha. Adapun untuk sawah tanaman padi dan palawijo 123,038 Ha. Tanaman yang dihasilkan selain padi dan palawijo ada jagung, ubi jalar, kacang panjang dll. Selain tanaman juga bisa ditanam seperti pohon kelapa, mangga, pisang dll.

Di desa Laban area perkebunan hanya seluas 54,664 Ha yang berupa pekarangan. Karena sebenarnya sebagian besar warga desa Laban bermata pencaharian sebagai pegawai pabrik dan berdagang.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa Laban Rp 1.000.000. secara umum mata pencaharian warga masyarakat desa Laban dapat diidentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/dagang, industri, dll. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 20 %, yang bekerja disektor jasa berjumlah 5 %, yang bekerja disektor industri 40 % dan bekerja di sektor lain-lain 35 %.⁶

⁶ Data Monografi Desa Laban

Kantor desa Laban maupun Balai desa Laban saat ini sudah representatif untuk melayani warga masyarakat, meskipun masih kekurangan rak buku, meja dan kursi tamu.

Lembaga kemasyarakatan di desa Laban masih perlu ditangani karena belum mempunyai kantor sendiri yaitu PKK, Karang Taruna, LPMD dan BPD hal tersebut tidak mengurangi Lembaga tersebut beraktifitas.

Adapun masalah dalam segi potensi kalender musim sebagai berikut:

Kalender Musim

Table 2.a

| No | Maslah | Potensi |
|----|-----------------------|-----------------------------------|
| 1 | Kekurangan air bersih | Sumber air ada |
| 2 | Kekurangan pangan | Tanah sawah masih cukup luas |
| 3 | Banyak penyakit | Dekat dengan klinik dan puskesmas |
| 4 | Banjir | Gotong royong warga |
| 5 | Angin puyuh | - |
| 6 | Panen | Sulit mencari tenaga kerja panen |

| | | |
|---|-------|----------------------------------|
| 7 | Tanam | Sulit mencari tenaga kerja tanam |
|---|-------|----------------------------------|

E. Kondisi Sosial Budaya

Membicarakan tentang sosial budaya yang berkembang dimasyarakat Laban pasti ada perubahan dinamika politik dan system politik di Indonesia yang lebih demokratis memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal desa Laban hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilpres, pilukda, dan pilgub) yang melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Laban sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta kandidatnya adalah mereka yang secara tradisional memiliki hubungan elit kepala desa lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena ini inilah yang biasa disebut *pulung* dalam tradisi Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bias diganti

sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku.

Pada bulan Juli dan November 2013 masyarakat desa Laban juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala desa, namun hampir 70 % daftar pemilih tetap, memberikan pilihannya. Ini adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di desa Laban.⁷

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa desa Laban mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat dari segi pola kepemimpinan, mekanisme, pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal.

Di desa Laban budaya masyarakat Jawa sangat terasa. Desa Laban dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam masih adanya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni yang semuanya merupakan sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

⁷ Data Monografi Desa Laban.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon baik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat desa Laban dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama dan budaya di desa Laban tentunya hal ini membutuhkan kearifan sendiri.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di desa Laban isu-isu terkait dengan itu, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kritis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

Table 2.b

| No | Uraian Sumber Daya Sosial Budaya | Volume | Satuan | Keterangan |
|----|-------------------------------------|--------|--------|------------|
| 1 | Festival Budaya Tari | 1 | Kali | |
| 2 | Sedekah Bumi | 1 | Kali | |
| 3 | Upacara Adat | 2 | Kali | |
| 4 | Peringatan Hari Keagamaan | 10 | Kali | |

